

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 MOJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

EVA RIANA PRASETYANTI

NPM: 22.1.40.10.067

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

EVA RIANA PRASETYANTI
NPM: 22.1.40.10.067

Judul:

**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 MOJO**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0720018601

Pembimbing II



Dr. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.
NIDN. 0726079001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

EVA RIANA PRASETYANTI
NPM: 22.1.40.10.067

Judul:

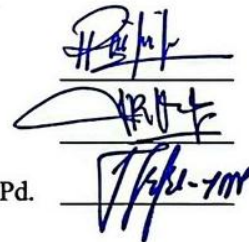
**PENGARUH *SELF CONTROL* DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PESERTA DIDIK KELAS XI DI
SMA NEGERI 1 MOJO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 17 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
2. Penguji I : Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
3. Penguji II : Dr. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP

Darius Wido, M.Pd.
KEDIRI 0624086901

LEMBAR MOTTO

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaan dengan beribu-ribu kebaikan.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

(Maudy Ayunda)

“Diatas semua usaha manusia, masih ada takdir. Karena takdir datang, bukan untuk dilawan tapi untuk diterima.”

(Rose Seraphina Alveric)

Kupersembahkan karya ini untuk:

“Seluruh keluargaku tercinta terutama orang tua yang selalu mendoakan tanpa lelah, untuk diri sendiri yang telah mampu bertahan sejauh ini serta untuk setiap luka, kecewa dan kehilangan yang diam-diam mengajarkanku arti kuat dan dewasa.”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Eva Riana Prasetyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Kediri/ 07 Januari 2004
NPM : 2214010067
Fak/Jur/Prodi : FKIP/ S1 Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2026
Yang menyatakan



EVA RIANA PRASETYANTI
NPM:2214010067

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Control* dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh pengertian.
5. Dr. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru BK SMA Negeri 1 Mojo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Kedua Orang Tua saya yang telah bekerja keras untuk membiayai pendidikan saya hingga saat ini.
8. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan yang terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih untuk diri saya sendiri Eva Riana Prasetyanti yang mampu bertahan menghadapi berbagai proses kehidupan selama penyusunan skripsi ini berlangsung, banyak hal yang mengajarkan arti sabar, ikhlas, dan dewasa. Luka, kecewa dan kehilangan

ternyata tidak hanya mengajarkan kesedihan tetapi juga mengajarkan bagaimana tetap melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka diharapkan tegur, sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 29 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eva Riana Prasetyanti', written in a cursive style.

EVA RIANA PRASETYANTI
NPM: 22.1.40.10.067

ABSTRAK

Eva Riana Prasetyanti : Pengaruh *Self Control* dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: *self control*, lingkungan teman sebaya, perilaku konsumtif

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena perilaku konsumtif peserta didik yang semakin meningkat, seperti membeli barang karena mengikuti tren, pengaruh teman sebaya, serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial. Perilaku konsumtif pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah *self control*, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh yaitu lingkungan teman sebaya. Peserta didik yang memiliki *self control* rendah cenderung lebih sulit mengendalikan keinginan dalam berbelanja sedangkan lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi pola perilaku konsumsi peserta didik melalui interaksi sosial sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *self control* dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mojo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self control* (X1) dan lingkungan teman sebaya (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y). Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mojo sebanyak 302 peserta didik dengan sampel penelitian berjumlah 76 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program *IBM SPSS Statistics*. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji analisis regresi linear berganda, uji signifikansi (uji t dan uji f) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *self control* terhadap perilaku konsumtif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -4,817. Selain itu, lingkungan teman sebaya juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,481. Secara simultan, *self control* dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik dengan nilai F hitung sebesar 43,829 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,546 atau 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, H_A diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan *self control* dan lebih bijak dalam menyikapi pengaruh teman sebaya agar terhindar dari perilaku konsumtif. Selain itu guru BK dan pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pendampingan yang mendukung pengembangan pengendalian diri peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi perilaku konsumtif peserta didik.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teori Dan Penelitian Terdahulu Dari Variabel	11
1. <i>Self Control</i>	11
a. Pengertian <i>Self Control</i>	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	12
c. Jenis-Jenis <i>Self Control</i>	14
d. Aspek-Aspek <i>Self Control</i>	15
e. <i>Self Control</i> Pada Remaja	16
f. Indikator <i>Self Control</i>	17
2. Lingkungan Teman Sebaya	18
a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya.....	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya	20
c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Diterima atau Ditolak Dengan Teman Sebaya.....	21
d. Jenis-Jenis Teman Sebaya	22
e. Peran Teman Sebaya	23

f. Indikator Teman Sebaya.....	24
3. Perilaku Konsumtif.....	26
a. Pengertian Perilaku Konsumtif	26
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Konsumtif.....	27
c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif.....	27
d. Dampak Positif dan Negatif Perilaku Konsumtif.....	29
e. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	30
f. Indikator Perilaku Konsumtif.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Tempat dan Jadwal Penelitian	54
E. Populasi dan Sampel (Objek dan Subjek Penelitian)	55
F. Prosedur Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	74
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 3. 1 Bentuk Jawaban Skala Likert	43
Tabel 3. 2 Penskoran Dalam Skala Likert	44
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Skala <i>Self Control</i>	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Lingkungan Teman Sebaya	46
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Skala Perilaku Konsumtif	47
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Control</i>	48
Tabel 3. 7 Hasil Kisi-Kisi Skala <i>Self Control</i> Setelah Uji Validitas	49
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Lingkungan Teman Sebaya	50
Tabel 3. 9 Hasil Kisi-Kisi Skala Lingkungan Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	50
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Konsumtif	51
Tabel 3. 11 Hasil Kisi-Kisi Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Validitas	52
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self Control</i>	53
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Teman Sebaya	54
Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Konsumtif	54
Tabel 3. 15 Rencana Waktu Penelitian	55
Tabel 3. 16 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mojo	55
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji T	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Rumus Pearson <i>Product Moment</i>	48
Gambar 3. 2 Rumus Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	53
Gambar 3. 3 Rumus <i>Slovin</i>	56
Gambar 3. 4 Bagan Alir Prosedur Penelitian.....	58
Gambar 3. 5 Rumus Uji Regresi Linier Berganda.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1. Lembar Angket Dan Skala Sebelum Uji Coba Untuk Validitas	82
Lampiran 2. Lembar Angket Dan Skala Setelah Uji Validitas	89
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	95
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian.....	104
Lampiran 6. Dokumentasi	105
Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Similarity	106
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 9. Berita Acara.....	109
Lampiran 8. Lembar Revisi.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang pesat, di mana manusia mulai mengembangkan jati dirinya yang penuh dengan tantangan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, termasuk dalam gaya hidup dan pola konsumsi. Menurut Putri *et al.*, (2025) masa remaja adalah fase transisi dimana individu sedang berusaha menemukan jati diri yang dianggap ideal, kondisi ini membuat remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh berbagai promosi produk dan jasa, baik yang disampaikan melalui media massa maupun yang ditawarkan secara langsung di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai bagian dari masa remaja yang cenderung ingin menunjukkan eksistensinya, salah satunya lewat gaya hidup. Salah satu bentuk gaya hidup yang sering muncul adalah perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan membeli sesuatu yang tidak terlalu dibutuhkan, hanya karena keinginan sesaat atau pengaruh sosial.

Perilaku konsumtif bisa diartikan sebagai kebiasaan seseorang dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa yang cenderung berlebihan, seringkali bukan karena kebutuhan, tetapi lebih karena keinginan semata. Biasanya, perilaku konsumtif bisa terlihat dari kebiasaan peserta didik yang gemar mengikuti tren agar kelihatan keren, membeli barang-barang bermerek, atau sering membeli makan dan minuman tanpa memikirkan pengeluaran hanya karena untuk kepuasan sesaat saja. Jadi, yang dibeli itu bukan hal yang benar-benar dibutuhkan, tetapi lebih ke “ingin” saja. Menurut Sumartono (Octaviani & Kartasasmita, 2018) terjadi pergeseran dalam perilaku pembelian, dimana aktivitas membeli yang sebelumnya didasarkan pada kebutuhan (*need*) kini lebih dipengaruhi oleh keinginan (*want*). Misalnya, membeli baju baru padahal di lemari sudah penuh, atau beli barang mahal hanya karena lagi viral di media sosial. Padahal, tidak semua dari mereka memiliki kemampuan finansial yang stabil. Hal ini kalau dibiarkan terus-menerus bisa menimbulkan masalah, mulai dari kebiasaan boros, sulit menabung, bahkan berpotensi membuat mereka terbiasa hidup di luar batas kemampuan.

Perilaku konsumtif bukan hal yang asing lagi bagi para peserta didik karena kebanyakan dari mereka membeli barang hanya untuk kepuasan sesaat saja, Menurut Dikria dan Mintarti (Dewi *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk membeli atau memakai barang secara berlebihan, padahal sebenarnya barang itu tidak terlalu dibutuhkan. Biasanya, keputusan untuk membeli lebih didasari oleh keinginan, bukan pertimbangan logis atau kebutuhan yang nyata. Perilaku konsumtif seringkali dimanfaatkan dengan kesenangan manusia dalam berbelanja, karena dengan berbelanja dapat menjadi pengganti dalam menghilangkan rasa lelah dan stres yang disebabkan karena kegiatan sehari-hari. Manusia yang bersikap konsumtif akan rela melakukan apapun dan mengorbankan berbagai hal agar dapat memiliki barang yang diinginkannya. Perilaku konsumtif bertujuan hanya untuk mencapai kepuasan semata. Kebutuhan yang dipenuhi bukan karena yang utama tetapi kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti yang sedang populer, hanya karena ingin mencoba produk baru, atau bisa jadi karena ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa mempedulikan apakah memang kebutuhan tersebut dibutuhkan atau tidak. Sehingga individu tersebut ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat mengikuti hal yang sedang populer.

Menurut Fitriani (2020), dampak positif perilaku konsumtif menciptakan lapangan bagi produsen, yang memungkinkan mereka memproduksi lebih banyak barang dalam jumlah yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih bagus dan tinggi. Hal ini mendorong produsen untuk meningkatkan hasil produksi mereka. Jika produsen meningkatkan produksi, hal itu dapat meningkatkan banyak lapangan pekerjaan dan menghasilkan individu lebih percaya diri. Peserta didik mengaku banyak hal yang baik ketika mereka mempunyai banyak teman yang sesuai dengan diri mereka. Salah satu dampak negatif perilaku konsumtif adalah mengurangi kemampuan beradaptasi dan tidak mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Kemiskinan sosial akan muncul karena peserta didik berpikir akan membeli semua yang mereka inginkan tanpa mempertimbangkan harga barang yang diperlukan atau tidak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestarina (Umar *et al.*, 2024), perilaku konsumtif merujuk pada aktivitas membeli barang yang tidak

didasarkan pada kebutuhan mendesak, melainkan lebih untuk memuaskan keinginan pribadi. Perilaku ini cenderung berlebihan dan dapat menyebabkan pemborosan serta penggunaan dana yang tidak efisien. Jadi, gaya hidup menjadi salah satu dorongan kenapa seseorang tersebut dapat berperilaku konsumtif. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena banyak orang, terutama remaja, yang semenjak saat ini mulai terbiasa dengan pola kehidupan yang konsumtif. Akibatnya, banyak terjadi pemborosan dan pengeluaran yang tidak dapat dikondisikan.

Suminar dan Meiyuntari (Srijani, 2018) menemukan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang atau jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak sehingga melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, gengsi, dan keistimewaan, hanya untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan. Bagi remaja yang masih labil akan emosinya, dimana kecenderungan peserta didik lebih suka membeli barang karena ikut-ikutan teman atau terpengaruh oleh media sosial, bukan karena kebutuhan. Peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut bisa jadi karena keinginan dirinya untuk menyesuaikan diri agar mendapatkan penerimaan dalam lingkungan sosialnya.

Kotler dan Keller (Anggraini & Hudaniah, 2023) menyatakan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, sosial, pribadi, dan psikologi. Keempat faktor ini berperan dalam mempengaruhi keputusan pembelian barang atau jasa. Namun, terdapat sub faktor yang memiliki peranan penting dalam perilaku konsumtif, yaitu sub faktor sosial yang berasal dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, serta sub faktor pribadi yang berkaitan dengan pengendalian diri. Perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif apabila dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Melihat kondisi tersebut, tentu perlu upaya untuk membantu peserta didik agar lebih bijak dalam bersikap, khususnya dalam mengatur keinginan dan kebiasaan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif seringkali dilakukan karena kurangnya *self control* pada diri peserta didik yang dimana jika sebagian besar teman sebaya seorang

peserta didik ada yang bersikap hedonisme, kemungkinan besar dia akan terpengaruh dan cenderung melakukan hal yang sama untuk menyesuaikan diri atau untuk mendapatkan penerimaan di lingkungan sosialnya (Musfira & Wahyuni, 2024). Dalam bimbingan dan konseling, *self control* atau pengendalian diri sangat relevan untuk digunakan. *Self control* ini berfokus pada bagaimana individu bisa mengatur diri sendiri, menahan dorongan impulsif, dan tidak langsung bertindak hanya karena keinginan sesaat. Bagi, remaja yang masih labil emosi, *self control* adalah keterampilan penting yang harus diasah. Peserta didik yang memiliki *self control* yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari pada hanya mencari kepuasan instan dari konsumsi impulsif. Di sisi lain, rendahnya *self control* sering kali membuat peserta didik rentan terhadap godaan dari iklan, promosi, atau tekanan sosial yang mendorong mereka untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Oleh karena itu, *self control* menjadi aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk membentuk perilaku konsumsi yang sehat dan bertanggung jawab (Dewi *et al.*, 2021).

Studi yang dilakukan oleh Harnum (Nilam & Irmayanti, 2021) menyatakan bahwa "ada hubungan negatif yang signifikan antara teknik *self control* dan kecenderungan perilaku konsumtif, yang berarti bahwa semakin tinggi teknik *self control* nya, semakin rendah pula kecenderungan perilaku konsumtif mereka, dan sebaliknya, apabila *self control* seseorang dinilai rendah, kecenderungan perilaku konsumtifnya juga dinilai tinggi. Hasil penelitian oleh Renaldy *et al.*, (2018) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa semakin rendah *self control* yang dimiliki seseorang, maka meningkat pula dalam perilaku konsumtif pada dirinya. *Self control* sendiri mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 34.1%, dan 65.9% faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain *Self control* seperti harga diri, konformitas, gaya hidup, dan media elektronik.

Salah satu faktor psikologis yang diyakini berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif adalah *self control*. *Self control* merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan tindakan dalam

rangka mencapai tujuan jangka panjang, termasuk menahan keinginan sesaat demi keputusan yang lebih bijak. Individu dengan tingkat *self control* yang rendah cenderung lebih mudah tergoda oleh promosi, diskon, atau dorongan emosional dalam berbelanja, sehingga lebih rentan menunjukkan perilaku konsumtif (Sari & Afrida, 2025).

Dalam perkembangan kehidupan remaja, kemampuan *self control* memegang peranan penting dalam membentuk perilaku yang sehat dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya banyak peserta didik menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan, seperti kecenderungan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya demi mengikuti tren atau tekanan sosial. Perilaku ini menunjukkan lemahnya *self control*, yang jika dibiarkan dapat berdampak pada pola hidup tidak sehat dan kesulitan dalam mengelola keuangan di masa depan.

Peserta didik berada pada tahap perkembangan di mana pengaruh lingkungan teman sebaya sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku. Salah satu perilaku yang sering muncul adalah perilaku konsumtif, seperti membeli barang karena ingin tampil seperti teman atau mengikuti tren yang sedang populer di kalangan sebaya. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh rendahnya kemampuan *self control*, sehingga peserta didik mudah terpengaruh untuk melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan dampaknya (Nurhaini, 2018). Lemahnya *self control* dalam menghadapi tekanan sosial dari lingkungan teman sebaya menjadi permasalahan penting yang perlu dikaji karena dapat berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku konsumtif.

Pada mulanya, masa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang dewasa, sementara pada masa remaja mempunyai waktu sosialisasi yang banyak dengan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran aktif dalam mempengaruhi perkembangan emosi remaja baik dengan memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi remaja. Hal ini terjadi karena teman sebaya memberikan tekanan untuk menyesuaikan diri atau mencari kepuasan bersama (Nasution & Amanda, 2025). Lingkungan teman sebaya ialah individu yang memiliki usia, status, pola pikir atau tingkat

kematangan yang kurang lebih sama. Namun, penting bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang kuat untuk menentang tekanan dari lingkungan tersebut untuk tetap berada pada di jalur pendidikan yang tepat. Fungsi utama pergaulan teman sebaya adalah mendorong perkembangan sosial “*relationship*” seperti yang dijelaskan oleh Santrock (Marsela & Supriatna, 2019) bahwa relasi teman sebaya yang baik diperlukan bagi perkembangan sosial normal masa remaja. Informasi yang tidak peserta didik dapatkan di keluarga, remaja menjadikan teman sebaya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah benar atau salah. Remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya di mana kebanyakan peserta didik cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Tujuan dari pertemanan sebaya adalah untuk memberikan rasa aman kepada individu, karena teman sebaya berfungsi melindungi mereka dari berbagai ancaman. Sebuah hubungan pertemanan selalu ada dalam keadaan senang maupun sulit, dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat mengasah keterampilan sosial dan membangun kedekatan, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan teman-teman serta menciptakan rasa kebersamaan (Fitriani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Marlina Sulistyawati (Beno *et al.*, 2022) dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya, Penggunaan Media Sosial, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin besar pengaruh teman sebaya, semakin tinggi pula perilaku konsumtif siswa, karena teman sebaya berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian.

Nahda Dahlan (Raprayogha *et al.*, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya, dan Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar" mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya punya pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dari hasil

penelitian, terlihat bahwa mahasiswa cenderung membentuk kelompok dengan teman-teman yang memiliki kesamaan, baik itu dalam kebutuhan sosial, hobi, sikap, maupun perilaku. Secara umum, mahasiswa gampang terpengaruh dan lebih suka mengikuti tren agar bisa diterima di kelompoknya, misalnya dalam hal fashion atau gaya berpakaian. Masalahnya, jika mahasiswa tidak mengikuti perkembangan di sekitarnya, mereka bisa berusaha keras untuk memenuhi ekspektasi tersebut, bahkan sampai melakukan konsumsi berlebihan demi terlihat stylish dan memiliki gaya hidup yang keren.

Dari fenomena tersebut, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojo adapun dampak dari teman sebaya yaitu pada beberapa peserta didik banyak yang terpengaruh dengan membeli barang seperti lipstik. Di salah satu kejadian yaitu saat peserta didik di lingkungan sekolah ada saja peserta didik yang membawa lipstik bermacam merk. Dan yang lainnya juga berlomba-lomba apa yang akan dikenakan dari segi tata riasan agar tidak kalah dengan temannya. Peserta didik di lingkungan sekolah tidak diperkenankan dengan riasan lipstik dalam bentuk peraturan sekolah. Hal tersebut, menjadi salah satu penyebab adanya perilaku konsumtif yaitu karena pengaruh dari gaya hidup peserta didik. Ada dua faktor penting yang diduga berhubungan dengan perilaku konsumtif ini, yaitu *self control* dan lingkungan teman sebaya. *Self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dorongan atau keinginan, termasuk menahan diri dari membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Peserta didik yang memiliki *self control* rendah cenderung lebih mudah terjebak dalam belanja impulsif. Di sisi lain, lingkungan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar, karena di masa remaja, hubungan sosial sangat kuat. Banyak peserta didik yang akhirnya mengikuti gaya teman-temannya agar bisa diterima atau tidak dianggap "ketinggalan zaman".

Penelitian ini memberikan keterbaruan dengan menggabungkan dua faktor penting, yaitu *self control* sebagai faktor internal dan lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal, untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya berfokus pada salah satu variabel, studi ini memberikan perspektif yang

lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini secara khusus menargetkan peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojo, yang belum banyak diteliti dalam konteks ini. Penelitian ini juga sangat relevan dengan perkembangan zaman, di mana pengaruh media sosial dan tren digital sangat kuat dalam membentuk perilaku konsumtif remaja.

Dalam hal ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting. Guru BK bertanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, termasuk mengarahkan pola perilaku yang positif dan bertanggung jawab. Melalui layanan penasehat individu atau kelompok, Guru BK dapat memberikan instruksi tentang dampak lingkungan pada *self control*, pengakuan kebutuhan dunia nyata, dan keputusan konsumsi. Oleh karena itu, perlu untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif sebagai dasar untuk menciptakan program layanan yang tepat sesuai dengan yang ditargetkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah *self control* dan lingkungan teman sebaya benar-benar berpengaruh terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mojo. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berguna, terutama dalam upaya pembinaan karakter peserta didik dan pengembangan layanan bimbingan konseling di sekolah agar peserta didik bisa lebih bijak dalam mengelola perilaku konsumtif nya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam layanan bimbingan konseling dan pengembangan karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *self control* dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, terkait dengan perilaku konsumtif remaja. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi tentang pengaruh faktor internal (*self control*) dan eksternal (lingkungan teman sebaya) terhadap perilaku konsumtif, khususnya di kalangan peserta didik sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya *self control* untuk membantu peserta didik menyadari pentingnya mengelola keinginan dan pengaruh lingkungan, serta mendorong mereka untuk memiliki *self control* yang lebih baik dalam menghadapi godaan konsumsi berlebihan.

b. Bagi Sekolah/Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan *self control* peserta didik serta membantu mereka membangun hubungan sosial yang sehat agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengawasan dan pembinaan pola konsumsi anak, serta bagaimana lingkungan sosial anak berperan dalam membentuk kebiasaan tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku konsumtif dengan pendekatan variabel yang berbeda atau pada populasi yang berbeda.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode kuantitatif, khususnya mengenai pengaruh *self control* dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan, mengolah data, serta menyusun karya ilmiah sebagai bekal dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional di bidang pendidikan.